



Pengaruh Kebiasaan Menabung Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa

The Effect of Saving Habits on Students' Consumer Behavior

Felisitas Erselin¹, Johanes Lomboan², Piter Kogoya³, Melda Wiguna⁴

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: lovirlylovirly@gmail.com¹, johaneslomboan5@gmail.com², kogoyapiter@gmail.com³, dosen02513@unpam.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received : 26-06-2026

Revised : 28-06-2026

Accepted : 30-06-2026

Published : 02-07-2026

Abstract

Saving habits play a crucial role in helping students manage their finances and reduce consumer behavior. In today's digital age, students have increasingly easy access to various products and services that can encourage excessive spending. Therefore, fostering savings habits and improving financial literacy from an early age are crucial steps to implement in schools. This study aims to analyze the influence of savings habits on the consumer behavior of students at SMAN 1 Cibinong and to provide education on the importance of financial management. The results show that students who have a habit of saving regularly tend to be wiser in using money, are able to distinguish between needs and wants, and make fewer impulsive purchases. Conversely, students who lack a habit of saving tend to spend money more easily on unnecessary items. Savings education programs, daily financial records, and setting savings targets have proven effective in developing better financial habits. Furthermore, the use of a simple financial recording application also helps students monitor their income and expenses more regularly. Through these activities, students become more aware of the importance of financial planning, self-control, and responsibility in managing money. Thus, saving habits not only play a role in reducing consumer behavior but also help improve financial literacy and foster a thrifty, disciplined, and financially independent character.

Keywords: *saving habits, consumer behavior, financial literacy*

Abstrak

Kebiasaan menabung memiliki peran penting dalam membantu siswa mengelola keuangan dan mengurangi perilaku konsumtif. Di era digital saat ini, siswa semakin mudah mengakses berbagai produk dan layanan yang dapat mendorong mereka untuk berbelanja secara berlebihan. Oleh karena itu, pembiasaan menabung dan peningkatan literasi keuangan sejak dini menjadi langkah yang penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan menabung terhadap perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Cibinong serta memberikan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan menabung secara rutin cenderung lebih bijak dalam menggunakan uang, mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta lebih jarang melakukan pembelian secara impulsif. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki kebiasaan menabung cenderung lebih mudah menghabiskan uang untuk hal-hal yang kurang diperlukan. Program edukasi menabung, pencatatan keuangan harian, serta penetapan target tabungan terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana juga membantu siswa memantau pemasukan dan pengeluaran mereka secara lebih teratur. Melalui kegiatan tersebut, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan, pengendalian diri, dan tanggung jawab dalam mengelola uang. Dengan demikian, kebiasaan menabung tidak hanya berperan dalam mengurangi perilaku konsumtif, tetapi juga membantu meningkatkan literasi keuangan serta membentuk karakter yang hemat, disiplin, dan mandiri secara finansial.

Kata Kunci: *kebiasaan menabung, perilaku konsumtif, literasi keuangan*



PENDAHULUAN

Menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan pribadi karena masih rendahnya literasi keuangan dan kebiasaan menabung, sementara perilaku konsumtif semakin meningkat akibat paparan iklan digital, gaya hidup hedonis, serta kemudahan akses ke platform belanja online. Banyak dari mereka memiliki uang jajan yang cukup, tetapi kurang mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta tidak terbiasa menyisihkan uang untuk tabungan. Kebiasaan menabung menjadi solusi strategis untuk menjembatani kesenjangan ini, karena mampu membentuk pola pikir hemat, melatih pengendalian diri, serta memberikan pengalaman langsung dalam mengelola uang secara bertanggung jawab. Pembiasaan menabung yang dilakukan secara konsisten dapat menekan perilaku konsumtif siswa, mempersiapkan mereka agar lebih mandiri secara finansial dan tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup instan di era digital yang menuntut perencanaan, prioritas, dan literasi ekonomi.

METODE

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan studi kasus yang relevan dengan pengaruh kebiasaan menabung terhadap perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Cibinong serta memberikan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Sekolah SMA

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah yang fokus pada pengembangan pengetahuan umum, penalaran, dan karakter peserta didik sebagai persiapan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi serta menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. SMA dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, serta berperilaku disiplin dan mandiri. Program pembelajaran di SMA mencakup mata pelajaran wajib nasional, peminatan ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, serta bahasa dan budaya.

SMA berperan penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing melalui integrasi pendidikan akademik, pengembangan soft skills, serta pembiasaan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian. Selain mempersiapkan lulusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, SMA juga membekali siswa dengan keterampilan hidup (life skills), termasuk kemampuan mengelola keuangan pribadi seperti menabung dan menghindari perilaku konsumtif. Dengan demikian, SMA menjadi lembaga pendidikan yang strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang bijak dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, termasuk sumber daya finansial.

Visi

Mewujudkan SMA Negeri 1 Cibinong sebagai lembaga pendidikan unggulan yang menghasilkan lulusan yang cerdas, berkarakter, mandiri secara finansial, serta mampu mengendalikan perilaku konsumtif melalui pembiasaan menabung dan pengelolaan keuangan pribadi yang bijak.



Misi

1. Mewujudkan lulusan yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menabung sebagai fondasi kemandirian finansial di masa depan.
2. Mewujudkan program pembiasaan menabung secara terintegrasi dalam kegiatan harian sekolah untuk membentuk perilaku hemat dan disiplin.
3. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa yang bertanggung jawab dalam mengelola uang serta terhindar dari gaya hidup konsumtif.

Tingkat Kebiasaan Menabung Siswa SMA Di Era Modern

Tingkat kebiasaan menabung siswa SMA di era modern sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesadaran akan pentingnya masa depan, serta faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, dan paparan iklan digital. Menurut Pratama (2024), kebiasaan menabung merupakan perilaku menyisihkan sebagian uang yang dimiliki secara teratur sebagai bentuk perencanaan keuangan jangka panjang. Siswa yang memiliki kebiasaan menabung yang baik cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan keinginan untuk membeli barang-barang yang tidak diperlukan.

Selain itu, era digital saat ini menuntut siswa untuk mampu menyaring berbagai godaan belanja online yang semakin mudah diakses. Menurut Wulandari (2024), kebiasaan menabung tidak hanya diukur dari seberapa sering siswa menyisihkan uang, tetapi juga dari sejauh mana mereka mampu memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Oleh karena itu, pembiasaan menabung melalui edukasi keuangan di sekolah dan keteladanan orang tua menjadi kunci utama dalam membentuk perilaku finansial yang sehat sejak dini.

Pemberdayaan Siswa Melalui Penguatan Kebiasaan Menabung untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif

Pemberdayaan siswa dalam mengelola keuangan pribadi menjadi semakin penting di tengah maraknya gaya hidup konsumtif dan kemudahan akses berbelanja online. Salah satu pendekatan strategis adalah melalui penguatan kebiasaan menabung yang dilakukan secara konsisten. Kebiasaan menabung ini melatih siswa untuk memiliki perencanaan keuangan, menunda kepuasan sesaat, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dengan membekali siswa dengan kebiasaan menabung sejak dini, mereka tidak hanya terhindar dari perilaku konsumtif, tetapi juga memiliki bekal kemandirian finansial di masa depan.

Selain itu, program pendampingan seperti pencatatan keuangan harian, pembuatan target tabungan, serta edukasi literasi keuangan dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk perilaku hemat siswa. Dengan latihan dan pembiasaan yang berkelanjutan, siswa dapat meningkatkan kesadaran dan pengendalian diri terhadap dorongan membeli barang secara impulsif, sehingga perilaku konsumtif dapat ditekan secara signifikan.

Efektivitas Kebiasaan Menabung dalam Menurunkan Perilaku Konsumtif Siswa

Kebiasaan menabung terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam menurunkan perilaku konsumtif siswa. Kebiasaan ini berfokus pada pengembangan disiplin diri, perencanaan keuangan, serta kemampuan mengelola uang secara bertanggung jawab hal-hal yang sangat dibutuhkan agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif. Dengan membiasakan menabung secara



teratur, siswa belajar bahwa setiap uang yang dikeluarkan harus dipikirkan terlebih dahulu manfaat dan kebutuhannya, sehingga pembelian impulsif dapat dikurangi.

Konsistensi dalam menabung memungkinkan siswa untuk lebih menghargai uang dan memahami bahwa menabung adalah investasi untuk masa depan. Hal ini membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka dalam mengelola keuangan secara objektif serta mempercepat proses pembentukan karakter hemat. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori tentang pentingnya menabung, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas kebiasaan menabung terlihat dari menurunnya frekuensi pembelian barang tidak penting, meningkatnya jumlah tabungan siswa, serta berkurangnya tekanan finansial akibat kehabisan uang jajan sebelum waktunya. Sekolah yang mengintegrasikan program pembiasaan menabung dalam kegiatan hariannya mampu mencetak siswa yang lebih bijak secara finansial dan terhindar dari perilaku konsumtif. Dengan terus berkembangnya tantangan ekonomi, pendekatan seperti ini akan menjadi kunci dalam membentuk generasi muda yang mandiri dan bertanggung jawab.

Pengertian dan Pentingnya Kebiasaan Menabung bagi Siswa

Kebiasaan menabung merupakan perilaku menyisihkan sebagian uang yang dimiliki secara teratur dan konsisten untuk tujuan tertentu di masa depan. Kebiasaan ini sangat penting ditanamkan sejak dini, terutama pada siswa SMA yang sedang memasuki masa transisi menuju kemandirian finansial. Menabung bukan sekadar menyimpan uang, tetapi juga melatih kedisiplinan, perencanaan, dan pengendalian diri terhadap keinginan sesaat. Meskipun sering dianggap sebagai kebiasaan sederhana, kemampuan menabung justru menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter hemat dan bertanggung jawab, terutama di tengah maraknya gaya hidup konsumtif yang mudah mempengaruhi remaja.

Dalam konteks siswa SMA Negeri 1 Cibinong, penguatan kebiasaan menabung menjadi sangat krusial karena mereka menghadapi berbagai godaan konsumsi, seperti belanja online, tren fashion terbaru, gawai canggih, serta ajakan nongkrong di kafe atau tempat hiburan. Pembiasaan menabung bertujuan membantu siswa memahami cara mengelola uang jajan secara bijak, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan pengeluaran mereka sehari-hari. Melalui metode interaktif seperti pencatatan keuangan harian, pemberian target tabungan mingguan, serta studi kasus tentang pengelolaan uang, siswa dapat mengalami dan mempraktikkan langsung bagai.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Siswa dan Strategi Mengendalikannya

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan seseorang untuk membeli barang atau jasa tanpa didasari pertimbangan kebutuhan yang rasional, melainkan lebih didorong oleh keinginan, emosi, atau pengaruh lingkungan. Pada siswa SMA, perilaku konsumtif sering kali dipicu oleh berbagai faktor, antara lain pengaruh teman sebaya (peer pressure), iklan di media sosial, gaya hidup hedonis, serta kemudahan akses berbelanja melalui platform e-commerce. Faktor internal seperti kurangnya kontrol diri dan rendahnya literasi keuangan juga turut memperkuat kecenderungan ini. Jika tidak dikendalikan sejak dini, perilaku konsumtif dapat berdampak negatif terhadap kondisi



keuangan pribadi siswa, seperti kehabisan uang jajan sebelum waktunya, terlilit hutang kepada teman, hingga tidak memiliki tabungan untuk kebutuhan mendesak.

Simulasi Pencatatan Keuangan dan Evaluasi Perilaku Konsumtif Berbasis Target Tabungan

Simulasi pencatatan keuangan merupakan metode praktis yang memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan mengelola uang secara sistematis dan terukur. Dengan menggunakan metode ini, siswa diajak untuk mencatat seluruh pemasukan (uang jajan, uang saku, atau penghasilan tambahan) dan seluruh pengeluaran mereka setiap hari. Pencatatan ini dilakukan secara sederhana menggunakan buku kas kecil atau aplikasi pencatatan keuangan digital. Hal ini memberikan pengalaman yang mendekati situasi pengelolaan keuangan nyata, sehingga siswa dapat terbiasa memantau aliran uang mereka dan mengidentifikasi pos-pos pengeluaran yang bersifat konsumtif dan tidak perlu.

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cibinong dengan tema Pengaruh Kebiasaan Menabung terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, serta simulasi pencatatan keuangan sederhana.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan siswa, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa telah memahami pentingnya menabung, namun belum melakukannya secara rutin dan konsisten.
2. Masih banyak siswa yang menghabiskan uang jajan untuk kebutuhan yang kurang penting, seperti jajan berlebihan, mengikuti tren, dan pembelian impulsif.
3. Siswa mengakui bahwa pengaruh media sosial, promosi belanja online, dan lingkungan pertemanan menjadi faktor yang mendorong perilaku konsumtif.
4. Setelah diberikan edukasi mengenai literasi keuangan dan pentingnya menabung, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan.
5. Melalui simulasi pencatatan keuangan dan target tabungan sederhana, siswa menjadi lebih sadar terhadap pola pengeluaran mereka dan mulai termotivasi untuk menyisihkan sebagian uang jajan untuk ditabung.

Secara umum, kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa kebiasaan menabung dapat membantu siswa mengendalikan perilaku konsumtif dan meningkatkan kesadaran dalam mengelola keuangan pribadi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kebiasaan menabung memiliki pengaruh yang positif terhadap pengendalian perilaku konsumtif siswa. Siswa yang terbiasa menyisihkan sebagian uang jajannya cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pembelian dan lebih mampu mengontrol keinginan untuk membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan.

Rendahnya kebiasaan menabung yang ditemukan pada sebagian siswa disebabkan oleh kurangnya perencanaan keuangan, pengaruh lingkungan pergaulan, serta tingginya paparan iklan dan promosi di media digital. Kondisi ini membuat siswa lebih mudah melakukan pembelian berdasarkan keinginan daripada kebutuhan.



Melalui kegiatan edukasi yang diberikan, siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya mengelola uang sejak dini. Materi tentang literasi keuangan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta penetapan target tabungan membantu siswa memahami cara mengatur keuangan secara lebih bijak.

Selain itu, simulasi pencatatan keuangan harian memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengidentifikasi pengeluaran yang tidak perlu. Dengan mengetahui pola pengeluaran mereka, siswa dapat melakukan evaluasi dan mengurangi kebiasaan konsumtif secara bertahap.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan tujuan program, yaitu meningkatkan kebiasaan menabung dan menurunkan perilaku konsumtif siswa. Oleh karena itu, pembiasaan menabung perlu terus didukung oleh sekolah, guru, dan orang tua agar siswa dapat membangun karakter yang hemat, disiplin, dan mandiri secara finansial..

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cibinong, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan menabung memiliki peran penting dalam mengurangi perilaku konsumtif siswa. Melalui kegiatan edukasi dan penyuluhan, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya mengelola keuangan sejak dini serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki kecenderungan berperilaku konsumtif akibat pengaruh lingkungan, media sosial, dan kurangnya perencanaan keuangan. Namun, setelah diberikan materi mengenai kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan sederhana, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menyisihkan uang secara rutin dan menggunakan uang secara bijak.

Program edukasi yang diberikan juga membantu siswa memahami manfaat menabung sebagai langkah untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan. Dengan demikian, kebiasaan menabung dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter hemat, disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri secara finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F. (2023). Hubungan kebiasaan menabung dengan perilaku konsumtif pada siswa SMA Negeri di Kota Bogor [Skripsi]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). Personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Pentingnya Literasi Keuangan bagi Generasi Muda*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). Pentingnya literasi keuangan bagi generasi muda <https://www.kemenkeu.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Penguatan Literasi Keuangan Peserta Didik*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing* (17th ed.). Pearson Education.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.



- Mowen, J. C., & Minor, M. (2019). *Consumer Behavior* (14th ed.). Pearson Education.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1–15.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pratama, R. (2024). *Literasi Keuangan untuk Remaja*. Jakarta: Gramedia.
- Pratama, R. (2024). Literasi keuangan untuk remaja. Penerbit Gramedia.
- Rahmawati, D. (2024). Literasi keuangan dan pengendalian diri pada remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 23-35.
- Rahmawati, D. (2024). Literasi keuangan dan pengendalian diri pada remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 23–35.
- Santoso, B. (2024). Pengaruh kebiasaan menabung terhadap perilaku konsumtif siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 45-58.
- Santoso, B. (2024). Pengaruh kebiasaan menabung terhadap perilaku konsumtif siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 45–58.
- Sina, P. G. (2014). *Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T. (2013). *Perilaku Konsumen di Era Internet*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89–99.
- Wulandari, S. (2024). *Perilaku Konsumtif di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, S. (2024). Perilaku konsumtif di era digital. Penerbit Remaja Rosdakarya.